

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk117>

## Beban dan Stress Kerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari Kota Sorong

Febry Talakua

Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Sorong, Indonesia; febrytalakua01@gmail.com  
(koresponden)

### ABSTRACT

*Cases of dengue hemorrhagic fever in Bandung City occupy the second position, which is suspected to have the highest degree of severity with the factors of duration of fever, platelet count, and hematocrit value. The purpose of this study was to determine the factors associated with the degree of dengue fever in children with fever duration, platelet count, and hematocrit value. This study applied a cross-sectional design, involving 69 respondents selected by purposive sampling technique. Data collected from medical records. The results of the research were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov test. The results showed that 60 (87.0%) respondents had fever for less than 4 days, 52 (75.4%) respondents had platelet values in the mild category, and 38 (55.1%) respondents had hematocrit values in the high category (>38%), and 54 (78.3%) respondents were at the severity level in degree I. Meanwhile, the Kolmogorov-Smirnov test results showed p-value = 0.000, for the analysis of the relationship between fever duration and severity, p value = 0.001 for the analysis relationship between platelet count and severity, and p = 0.042 for analysis of the relationship between hematocrit levels and severity. Based on the results of the analysis it was concluded that duration of fever, platelets and hematocrit were related to the degree of dengue hemorrhagic fever.*

**Keywords:** dengue hemorrhagic fever; long fever; platelets; hematocrit

### ABSTRAK

Stress kerja bisa terjadi karena tekanan serta besarnya peran dan tanggung jawab petugas kesehatan, sehingga ini merupakan salah satu risiko dalam bekerja. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada petugas kesehatan. Rancangan penelitian observasional ini adalah *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 42 petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong sebagai sampel penelitian, yang ditentukan dengan teknik total *population sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, dan setelah data terkumpul secara lengkap, dilakukan analisis korelasi menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja terbanyak adalah pada level ringan (52,4%), sedangkan proporsi stress kerja terbanyak adalah pada level sering (54,8%). Nilai p dari hasil pengujian hipotesis adalah 0,000, sehingga diinterpretasikan bahwa ada korelasi positif antara beban kerja dengan stress kerja petugas kesehatan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa peningkatan beban kerja dapat memperberat stress kerja petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari Kota Sorong.

**Kata kunci:** petugas kesehatan; beban kerja; stress kerja, pusat kesehatan masyarakat

### PENDAHULUAN

Belum lama ini ada penemuan virus Corona yang mewabah mulai awal 2020, yang selanjutnya dinamai *Coronavirus Disease (Covid-19)*,<sup>(1)</sup> yang selain berdampak fisik juga berefek serius pada kesehatan mental.<sup>(2)</sup> Berbagai gangguan psikologis dilaporkan di Cina, baik pada level individu, komunitas, nasional, dan internasional. Pada level individu, mereka takut tertular dan mengalami gejala berat atau sekarat, merasa tidak berdaya, dan stereotip terhadap orang lain.<sup>(3)</sup>

Beban kerja petugas kesehatan di masa pandemi Covid-19 merupakan seluruh aktivitas tenaga kesehatan selama bertugas di suatu unit pelayanan kesehatan di masa pandemi. Beban kerja dapat bersifat fisik maupun mental. Terlalu beratnya beban kerja atau kemampuan fisik yang terlampaui lemah menyebabkan penyakit akibat kerja.<sup>(4)</sup> Dampak negatif yang kemungkinan terjadi adalah ledakan emosi petugas kesehatan yang tidak diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan berdampak pada produktivitas tenaga kesehatan dan utamanya pelayanan untuk pasien. Petugas kesehatan merasakan ketidakmampuan melaksanakan tugas, sehingga akhirnya mengalami stress<sup>(5)</sup>.

Stress dapat menimbulkan aneka dampak merugikan, seperti menurunnya kesehatan sampai dengan menderitanya penyakit. Tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau keterampilan dan aspirasi yang tidak tersalurkan, serta ketidakpuasan kerja merupakan penyebab stress. Dampak buruk lain yang dapat terjadi jika perawat mengalami stress ialah terganggunya interaksi sosial, baik dengan rekan kerja, dokter maupun pasien. Efektivitas kerja dapat pula terganggu, karena umumnya bila seseorang mengalami stress, maka akan terjadi gangguan baik psikologis maupun fisiologis.<sup>(6)</sup> Salah satu faktor yang dapat menimbulkan stress kerja yaitu beban kerja yang berlebihan,<sup>(7)</sup> sehingga harus dihindari adalah beban kerja terlalu berlebihan sebagai akibat ketidakseimbangan jumlah pekerjaan dengan jumlah petugas.

Hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021, menunjukkan bahwa terdapat 42 petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari, Sorong, dan dari hasil wawancara terhadap 10 petugas kesehatan, 6 orang di antara mereka mengatakan selama tahun 2021, waktu istirahat dan berkumpul bersama keluarga menjadi berkurang. Sejumlah 4 petugas lainnya mengatakan waktu pekerjaan mereka akhir-akhir ini menjadi bertambah dikarenakan pembagian waktu untuk menangani pasien umum dan mengejar target pemerintah untuk melakukan vaksinasi kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong.

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang menerapkan jenis penelitian observasional, dengan rancangan *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong. Penelitian dilakukan selama periode Agustus sampai dengan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 petugas kesehatan di Puskesmas Kasuari, dan seluruhnya dilibatkan sebagai responden penelitian, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *total population sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban kerja petugas kesehatan, sedangkan stress kerja petugas kesehatan merupakan variabel dependen. Kedua variabel tersebut diukur melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh petugas kesehatan. Data diolah secara cermat, lalu dilanjutkan dengan analisis data secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase, mengingat data yang terkumpul bersifat kategorik.<sup>(8-10)</sup> Tahap terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square*, yang sesuai dengan jenis data kategorik.<sup>(11)</sup>

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang berusia 25-30 tahun lebih mendominasi yaitu 59,5,0%. Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yakni 69,0%. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah sarjana sebanyak 45,2%. Sedangkan kategori tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat yaitu 54,8%. Sementara itu masa kerja tenaga kesehatan yang paling banyak adalah 1-5 tahun sejumlah 64,3%.

Tabel 1. Distribusi karakteristik petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur (tahun)		
25-30	25	59,5
31-40	9	21,4
41-50	5	11,9
>50	3	7,1
Jenis kelamin		
Laki-Laki	13	31,0
Perempuan	29	69,0
Pendidikan		
D3	18	42,9
D4	5	11,9
Sarjana	19	45,2
Profesi		
Dokter	3	7,1
Perawat	23	54,8
Bidan	11	26,2
Analisis	5	11,9
Farmasi	0	0
Masa kerja (tahun)		
1-5	27	64,3
6-10	5	11,9
11-20	10	23,8

Tabel 2. Distribusi beban kerja dan stress kerja petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong

Variabel	Frekuensi	Persentase
Beban kerja		
Ringan	22	52,4
Berat	20	47,6
Stress kerja		
Tidak stress	19	45,2
Sering stress	23	54,8

Tabel 3. Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong

Beban kerja	Stress kerja				Nilai p
	Tidak stress		Sering stress		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Ringan	15	68,2	7	31,8	0,002
Berat	4	20,0	16	80,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan sebesar lebih mendominasi (52,4%) dibandingkan dengan beban kerja berat. Sementara itu, stress kerja didominasi oleh kategori sering stress yaitu

54,8%. Hasil pengujian hipotesis (tabel 3) menunjukkan bahwa pada beban kerja ringan kejadian sering stress hanya 31,8%, namun pada beban kerja berat, kejadian sering stress jauh lebih besar yakni 80,0%. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,002$ , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada korelasi positif antara beban kerja dengan stress kerja petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari, Kota Sorong.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dari data primer yang telah diambil oleh peneliti, dapat diketahui bahwa mayoritas tenaga kesehatan memiliki beban kerja ringan. Sementara itu, mayoritas tenaga kesehatan sering mengalami stress kerja. Kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan dalam arti penambahan beban kerja berdampak pada peningkatan stress kerja tenaga kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori di mana beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understress*. Oleh karena itu, perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada di antara kedua batas yang ekstrim tadi dan tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.<sup>(12)</sup> Beban kerja meliputi kegiatan pokok yang dilaksanakan, rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kegiatan pokok serta standar beban kerja per 1 tahun masing-masing kategori sumberdaya manusia.<sup>(13)</sup> Beban kerja bagi tenaga kesehatan meliputi kegiatan-kegiatan seperti merumuskan diagnosa pasien, melakukan dokumentasi, perawatan luka serta pembuatan laporan bulanan dan tahunan dan sebagainya.<sup>(14)</sup> Beban kerja adalah keadaan di mana pekerja dihadapkan pada volume kerja atau tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Beban kerja adalah kombinasi dari beban kerja kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja kuantitatif timbul karena tugas-tugas terlalu banyak atau sedikit, sedangkan beban kerja kualitatif muncul dari rasa mampu atau tak mampu dari pegawai untuk melakukan tugas secara terampil sesuai potensinya. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dengan pengurangan gerak akan timbul kebosanan.<sup>(7)</sup> Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga berpotensi membahayakan pekerja.<sup>(15)</sup>

Stress kerja merupakan reaksi psikologis dan fisik terhadap kondisi-kondisi internal atau lingkungan yang diperpanjang, dan kecakapan adaptif individu yang bekerja terlalu berat. Terjadinya stress kerja pada petugas kesehatan merupakan bagian dari stress dalam melaksanakan pekerjaan. Stress dapat disebabkan oleh banyaknya pertanyaan yang muncul dari beban kerja petugas kesehatan, ketegangan dalam berinteraksi dengan atasan dan sesama pekerja, pekerjaan yang menuntut konsentrasi yang tinggi serta adanya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat. Stress akibat beban pekerja adalah respon yang diperoleh oleh pekerja pada saat tuntutan dan tekanan kerja tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan. Beban kerja yang berlebihan juga sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat, dimana semakin berat beban kerja perawat dapat memicu munculnya stress kerja karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan<sup>(14)</sup>.

Stress kerja dapat dipicu dari kondisi kerja yang buruk, kelebihan beban kerja, pekerjaan yang tidak lagi menantang, atau pada pekerjaan yang beresiko tinggi. Jika masalah beban kerja ini tidak dilakukan penanganan, maka dikhawatirkan stress kerja yang semakin tinggi akan dialami oleh para tenaga kesehatan.<sup>(16)</sup> Dampak buruk yang dapat ditimbulkan apabila tenaga kesehatan mengalami stres adalah terganggunya interaksi sosial, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun rekan tenaga kesehatan lain. Pada akhirnya, tenaga kesehatan yang mengalami stress dan *burnout* memungkinkan tidak dapat menampilkan performa secara efektif dan efisien yang tentunya akan merugikan diri sendiri, pasien sebagai pengguna jasa kesehatan serta puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan.<sup>(16)</sup>

Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dimana semakin berat beban kerja perawat dapat memicu munculnya stress kerja karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan serta laporan-laporan yang harus dikerjakan harus diselesaikan tepat waktu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beban kerja berhubungan dengan stress kerja pada petugas kesehatan di Puskesmas Tanjung Kasuari Kota Sorong. Disarankan agar petugas kesehatan lebih menikmati dunia kerja dan berusaha menciptakan lingkungan kerja kondusif dengan menganggap bahwa profesi yang di jalani bukan hanya labelisasi duniawi melainkan juga amaliah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World health statistic report 2020. Geneva: World Health Organization; 2020.
2. Huang Y, Zhao N. Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Research*. 2020;2(1):24-53.
3. Salari N, Hosseini-Far, Jalali, Vaisi Raygani, Rasoulpoor, Mohammadi, Rasoulpoor, Khaledi-Paveh.

- Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: a systematic review and meta-analysis. *Globalization and Health*. 2020;16(1):57.
4. Efendy F. Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktek dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2017;33-35.
  5. Hidayat A. Pengantar konsep dasar keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2017:57-63.
  6. Fadli F, Safruddin S, Ahmad AS, Sumbara S, Baharuddin R. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. *J Pendidik Keperawatan Indonesia*. 2020;6(1):57-65.
  7. Munandar A. Psikologis industri dan organisasi. Jakarta: UI Press; 2017.
  8. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.
  9. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. *Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(6):133-135.
  10. Nugroho HSW, Santosa BJ. Misleading Use of the Terms of Univariate and Bivariate Analysis in Health Research. *Health Notions*. 2019;3(8):352-356.
  11. Nugroho HSW, Ackah D. Misguidance in the Selection of Ordinal Scale Data Analysis Methods in Healthcare Management Research. *AloHA International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(3):69-71. Zainal V. Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis. Bandung: Alfabeta; 2019.
  12. Nursalam. Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktek keperawatan profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
  13. Haryanti, Aini F, Purwaningsih P. Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 2018;1(1):48-561.
  14. Retnaningsih D, Fatmawati D. Beban kerja perawat terhadap implementasi patient safety di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Sudirman*. 2019;11(1):44-52.
  15. Saam, Wahyuni. Psikologi keperawatan. Depok: Rajawali Press. 2017;43-54.
  16. Kasmarani. Pengaruh stres kerja, beban kerja terhadap kepuasan kerja (Studi terhadap medical representif di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi UMK: Pitutur*. 2019;1(1):15-23.